

Research Article

Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an Di Masjid Nurul Amin Kota Surabaya

Lailatul Fitria¹, Moh. Zainal Abidin², Iksan Kamil Sahri³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, lailatulfitria154@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, zainal.abidin.gusi@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, iksankamilz.sahri@uinsa.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 29, 2024

Revised : August 25, 2024

Accepted : September 3, 2024

Available online : September 30, 2024

How to Cite: Lailatul Fitria, Moh. Zainal Abidin, and Iksan Kamil Sahri. 2024. "Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an Di Masjid Nurul Amin Kota Surabaya". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (3):1326-34. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1362.

Abstract. This research aims to examine the phenomenon of the living Koran in the Nurul Amin mosque. The background is the rise of the Khataman tradition around us, one of which is at the Nurul Amin Mosque in Surabaya. The problems explored are the priority of khataman Al-Qur'an, the practice of khataman Al-Qur'an at the Nurul Amin mosque, and the religious values in the tradition of khataman Al-Qur'an. The type of research used is qualitative, a combination of field research and library research (living Qur'an). Meanwhile, data collection methods are interviews, documentation and observation. The results of this research show that the priority of reciting the Al-Qur'an is that you can get multiple rewards and receive intercession. Therefore, the Nurul Amin mosque routinely holds it on the last Sunday of every month. With Al-Qur'an recitation activities, it can provide opportunities for the community to always read the Al-Qur'an, strengthen ties between the congregation, and be able to give alms in the form of food, drink and also money.

Keywords: Religious Values, Khataman Al-Qur'an, Tradition.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dengan cermat fenomena living quran yang tengah berlangsung di Masjid Nurul Amin, Surabaya. Motivasi utama penelitian ini adalah pertumbuhan popularitas tradisi khataman Al-Qur'an yang semakin meriah di sekitar kita, khususnya di masjid tersebut. Fokus utama penelitian ini meliputi pemahaman mendalam tentang keutamaan khataman Al-Qur'an, praktek pelaksanaan khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin, serta nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengintegrasikan penelitian lapangan dan penelitian pustaka (living quran). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan

Lailatul Fitria, Moh. Zainal Abidin, Iksan Kamil Sahri

berbagai teknik, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa khataman Al-Qur'an dihargai karena memiliki potensi untuk mendapatkan pahala berlipat ganda dan syafaat. Oleh karena itu, Masjid Nurul Amin secara rutin menyelenggarakan khataman Al-Qur'an setiap Minggu terakhir dalam setiap bulannya. Melalui kegiatan khataman Al-Qur'an ini, masyarakat diberi kesempatan untuk terus membaca Al-Qur'an, memperkuat hubungan sosial antar jemaah, serta berkesempatan untuk bersedekah dalam bentuk makanan, minuman, dan uang.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Khataman Al-Qur'an, Tradisi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan atau petunjuk bagi manusia agar bisa membedakan antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*). Setiap ayat dalam Al-Qur'an dianggap sebagai jaminan untuk memperoleh petunjuk atau bimbingan (hidayah) serta mencapai tujuan dan kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an diyakini akan mendapatkan pahala sebagai imbalan atas amalannya tersebut. Ini menggarisbawahi pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber kebijaksanaan dan arahan spiritual yang membimbing umat Islam dalam kehidupan mereka. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an)". (HR. Muslim). (Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, 1993) Mempelajari serta membaca kitab suci Al-Qur'an sangatlah dianjurkan, seperti yang telah diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, yang artinya:

"Apabila suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) sambil membaca Al-Qur'an dan saling bertadarus bersama-sama, niscaya akan turun ketenangan atas mereka, rahmat Allah akan meliputi mereka, para malaikat akan melindungi mereka dan Allah menyebut mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya". (Hadis Riwayat Muslim).

Seiring berjalannya waktu, kajian terhadap Al-Qur'an juga mengalami perkembangan. Awalnya, kajian Al-Qur'an hanya terfokus pada pemahaman dan analisis teksnya. Namun, sekarang telah berkembang menjadi kajian yang lebih luas, yaitu kajian sosial budaya yang melibatkan masyarakat agama sebagai objek kajiannya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian terhadap Al-Qur'an tidak hanya memperhatikan aspek teksual, tetapi juga memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana Al-Qur'an dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Kajian ini sering disebut dengan *Living Qur'an*. (Purwanto, 2016) Secara sederhana, konsep *Living Qur'an* merujuk pada pengalaman keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang tercermin dalam pola perilaku dan respon terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini tidak hanya mencakup praktik keagamaan seperti ibadah dan ritual, tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang dipengaruhi oleh ajaran Al-Qur'an.

Studi tentang *Living Qur'an* tidak terbatas pada analisis teks Al-Qur'an itu sendiri. Namun, itu juga mencakup pemahaman tentang bagaimana Al-Qur'an memengaruhi dan membentuk masyarakat dalam berbagai konteks geografis, institusional, dan sejarah tertentu. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an diinterpretasikan, dipraktikkan, dan direspon oleh

masyarakat dalam kehidupan nyata mereka. Penelitian tentang Living Qur'an dapat melibatkan analisis terhadap berbagai fenomena sosial, seperti kebijakan publik yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, praktik ibadah di masyarakat, peran Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan, peran Al-Qur'an dalam seni dan budaya, serta perubahan sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh interpretasi ajaran Al-Qur'an. (Syamsuddin, 2007).

Adapun salah satu contoh fenomena sosial *Living Qur'an* yang terjadi dalam masyarakat Islam yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu praktik pengamalan Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin Simo Jawar Kota Surabaya. Masjid Nurul Amin merupakan masjid yang melestarikan tradisi khataman Al-Qur'an setiap minggu akhir.

Memahami Al-Qur'an dan maknanya tentunya berawal dari metode memahami Al-Qur'an yang dimulai dari cara membaca Al-Qur'an serta membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwid yang benar. Membaca Al-Qur'an tentunya akan memberikan ilmu yang sangat banyak bagi pembacanya untuk memahami kandungan dan pesan yang disampaikan dalam Al-Qur'an tersebut diturunkan. Untuk memantapkan bacaan bagi pembacanya, maka di beberapa wilayah biasanya memiliki tradisi khataman Al-Qur'an di masjid-masjidnya. (Maskur, 2019)

Kegiatan rutin khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin, Simo Jawar, Kota Surabaya, diikuti oleh sejumlah jemaah. Proses khataman Al-Qur'an dilakukan secara berurutan, dimulai dari juz 1 hingga juz 30, dimulai setelah shubuh dan berakhir sebelum ashar. Metode yang digunakan oleh jemaah dalam pelaksanaan khataman Al-Qur'an adalah ketika satu orang membaca di mikrofon, yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian.

Sebelum dimulainya acara khataman Al-Qur'an, ada satu jemaah yang bertugas membacakan nama-nama orang yang telah meninggal (almarhum/almarhumah) dari daftar yang didistribusikan kepada warga sekitar. Tujuannya adalah agar doa Qs. Al-Fatihah dapat dikirimkan untuk mereka, tindakan ini sering disebut sebagai tawasul.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam salah satu fenomena *Living Quran* di Masjid Nurul Amin Simo Jawar, Kota Surabaya, yaitu tradisi khataman Al-Qur'an. Beberapa aspek yang akan dibahas meliputi keutamaan khataman Al-Qur'an, deskripsi umum tentang Masjid Nurul Amin, pelaksanaan khataman di masjid tersebut, serta nilai-nilai keagamaan yang melekat dalam praktik khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif gabungan *field research* dan *library research (living qur'an)*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya. (Fadli, 2021)

Field research merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Suryabrata, 1998) Adapun *library research* atau penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa catatan, buku, atau laporan hasil penelitian

terdahulu. (Hasan, 2008)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama. Pendekatan sosiologi agama merupakan pendekatan yang cenderung menggunakan kelebihan dan kekurangan sebagai objek kajian. Objek kajian dari pendekatan ini yaitu hubungan antar individu dan antar kelompok dalam suatu organisasi. (Rifa'i, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karya ilmiah, jurnal, dokumentasi kegiatan khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin Simo Jawar Kota Surabaya untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai kegiatan khataman Al-Qur'an. Adapun informan kunci (*key informant*) yang akan digunakan adalah Takmir Masjid Nurul Amin Simo Jawar Kota Surabaya, Jemaah yang mengikuti khataman Al-Qur'an, dan Warga sekitar Masjid Nurul Amin Simo Jawar Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Religius Khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin

Ustaz Mukhlis Amal, S.Ag., M.Pd.I. merupakan ketua takmir Masjid Nurul Amin Simo Jawar yang berprofesi sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Tanwirul Ghofirin. Beliau berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur'an dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk selalu membaca Al-Qur'an, mempererat tali silaturahmi antar Jemaah, dapat bersedekah baik berupa makanan, minuman, dan juga uang. Apalagi di saat ini Masjid Nurul Amin Simo Jawar mengalami pembangunan sehingga membutuhkan sumbangan atau sedekah dari masyarakat agar dapat terlaksananya pembangunan hingga selesai.

Nilai religius dari khataman Al-Qur'an selaras dengan pendapat Muhammad Alwi Al-Maliki. Beliau menuturkan bahwasannya "Majelis Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya majelis. Di situ tidak ada rasa bosan terhadap yang dibicarakan (baca). Bahkan mengulang-ulang pembicaraannya semakin menambah kebagusannya". (Al-Maliki, 2001) Hal itu kemudian menjadi sebuah tempat untuk masyarakat dan Jemaah Masjid Nurul Amin Simo Jawar untuk menambah tingkat ketakwaan secara individu dan tingkat kerukunan secara berjemaah.

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dalam keutamaan membaca Al-Qur'an menebarkan banyak kebaikan baik bagi pembaca, penyimak, ataupun orang yang mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, hal ini yang kemudian menjadi sebuah dasar khataman ini dilaksanakan rutin di Masjid Nurul Amin Simo Jawar selain faktor pendukung yang telah disampaikan. Berkaitan juga bahwasannya khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Masjid Nurul Amin Simo Jawar membangun nilai keimanan secara berjemaah dengan orang-orang yang digolongkan dalam sebaik-baik manusia, dapat menjadi ladang pahala yang berlipat ganda, dan juga membagikan syafaat sebab Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT.

Dalam praktiknya khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Masjid Nurul Amin Simo Jawar telah memberikan banyak faedah terhadap masyarakat sekitar. Melalui pendapat yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber yang berkaitan dengan lingkup internal Masjid Nurul Amin Simo Jawar ataupun masyarakat sekitar Masjid Nurul Amin Simo Jawar. Oleh karena itu khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Masjid Nurul Amin Simo Jawar tidak hanya berhenti ketika tujuan yang diinginkan oleh pihak takmir masjid sudah tercapai kemudian menjadi titik akhir dari keistikamahan

Masjid Nurul Amin Simo Jawar beserta masyarakat yang menjadi Jemaah dan partisipan Masjid Nurul Amin Simo Jawar.

Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an biasanya disebut dengan tamat Al-Qur'an, sehingga dapat diartikan dengan kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir dengan waktu yang bersamaan. (Purwanto, 2020)

Kegiatan mengkhatamkan Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan dengan cara individu, melainkan banyak juga kita jumpai di kalangan masyarakat beragama yang melakukan kegiatan khataman Al-Qur'an dengan cara berkelompok atau berjemaah. Mengkhatamkan Al-Qur'an yakni membaca Al-Qur'an mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau bisa diartikan membaca surah sebanyak 114 yang dimulai dari Surah al-Fatihah sampai Surah an-Nas. (K, 2019)

Khataman Al-Qur'an dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama yakni khataman Al-Qur'an bil ghoib yang artinya seorang membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Sedangkan jenis yang kedua yaitu khataman Al-Qur'an bin nadzor yang artinya seorang membaca Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an. (Mashluchah, 2022)

Adapun tata cara khataman Al-Qur'an juga dibedakan menjadi 2 model. Pertama yaitu model sima'an artinya membaca Al-Qur'an dengan runtut mulai dari Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Dan model ini membutuhkan waktu yang lebih lama. Model yang kedua yaitu khotmul barqi atau juga disebut khataman Al-Qur'an cegatan yang artinya membagi rata juz yang ada dalam Al-Qur'an dengan jumlah anggota khataman Al-Qur'an.

Dengan adanya kedua model tersebut dapat terlaksana dengan harapan agar rutinan mengaji Al-Qur'an berupa tadarus, khataman Al-Qur'an, ataupun tadabbur Al-Qur'an bisa memberikan keberkahan, keselamatan, ketenangan jiwa, juga rahmat yang melimpah dari Allah SWT. (Alvita Eka Rahmah, 2021)

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang penuh akan barakah, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-An'am [6]: 92. Dan juga terdapat banyak kelompok yang rutin menyelenggarakan kegiatan baca Al-Qur'an dengan harapan mendapatkan rahmat dan ridha Allah SWT. (Al-Maliki, 2001) Pengamalan Al-Qur'an bertujuan sebagai obat dari penyakit jiwa, hati, dan menghilangkan kebodohan, was-was, serta keraguan dalam melaksanakan syariat. Hal ini berkesinambungan dengan hakikat amaliah Rasulullah SAW, tabi'in dan juga para sahabat. (Istiqomah, 2017)

Al-Qur'an tidak pernah diperselisihkan ataupun diperdebatkan oleh kaum muslim manapun walaupun lagi maraknya perselisihan dalam segala hal. Baik dari kaum Islam Sunni, Syiah, maupun yang lain tidak pernah memperselisihkan Al-Qur'an. (Al-Azizi, 2010)

Menghadiri suatu kajian atau berkumpul dalam suatu majelis taklim secara rutin, bergaul bersama orang-orang sholeh untuk mengkaji Islam atau mengaji ayat-ayat Allah SWT merupakan suatu karunia yang luar biasa. Sebab bergaul dengan orang-orang yang mencintai Allah akan menciptakan motivasi agar dapat lebih dekat dengan Allah SWT, termasuk melakukan khataman Al-Qur'an merupakan bentuk adanya agar seorang hamba dapat dekat dengan Tuhan-Nya. Sehingga bisa dijadikan sarana bagi seorang untuk memanjatkan doa dan meminta ampunan kepada Allah. Membaca Al-Qur'an

secara rutin tidak akan menimbulkan rasa jenuh dan pendengarnya pun tidak akan merasa bosan. Justru pembaca Al-Qur'an dan pendengarnya akan bertambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Dalam syair disebutkan: "Majelis Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya majelis. Di situ tidak ada rasa bosan terhadap yang dibicarakan (baca). Bahkan mengulang-ulang pembicaraannya semakin menambah kebagusannya".(Al-Maliki, 2001)

Gambaran Umum Masjid Nurul Amin

Masjid Nurul Amin terletak di Jl. Simo jawar VA-1. Sebelum menjadi Masjid Nurul Amin, bangunan ini berupa Musala Al-Amin yang didirikan pada Tahun 1999M. Pada saat itu Musala Al-Amin dipangku oleh K.H Ismail Noer (W. 1444H). Seiring berjalannya waktu, terdapat perkembangan yang awalnya berupa musala menjadi masjid. Masjid mulai diresmikan pada Tahun 2013 Bulan Maret yang dihadiri oleh Jemaah Salat Jumat karena pelaksanaan peresmian bertepatan Hari Jumat dan juga dihadiri oleh beberapa tokoh penting salah satunya yaitu sekretaris MUI pada saat itu.

Masjid Nurul Amin termasuk salah satu bangunan yang ada di Jl. Simo jawar VA-1 RT. 01 RW. 10, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Daerah ini terletak pada dataran yang strategis dan beriklim tropis seperti keadaan iklim di wilayah Surabaya sekitarnya. Jumlah Penduduk yang berada di Simo Jawar sekitar 2.800 jiwa yang dihitung dalam satu RW (Rukun Warga) dan terdiri dari lima RT (Rukun Tetangga). Sebenarnya wilayah Simo Jawar terdiri dari dua RW yaitu RW. 01 dan RW. 10. Namun, Masjid Nurul Amin berada di kawasan Simo Jawar RW. 10.

Dalam sekian banyak jiwa yang terdapat di sekitar Masjid Nurul Amin tidak hanya beragama Islam saja, melainkan ada juga yang beragama Hindu, Budha, dan juga Kristen. Namun dilihat dari presentase keagamaan penduduk Simo Jawar, Islam memiliki angka tertinggi yaitu 98%.

Hal tersebut mengakibatkan kentalnya adat atau tradisi yang berkaitan dengan religi keislaman. Seperti halnya tradisi khataman Al-Qur'an, pembacaan yasin tahlil, santunan anak yatim di Bulan Muharam, tirakatan 17 Agustus, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dll. Sarana peribadatan yang ada di Simo Jawar meliputi satu masjid yaitu Masjid Nurul Amin dan dua musala yaitu Musala al-Anshor dan Musala Nurul Iman

Praktik Khataman di Masjid Nurul Amin

Khataman Al-Qur'an mulai dilaksanakan sejak bergantinya Musala Al-Amin menjadi Masjid Nurul Amin. Khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin dilaksanakan setiap minggu akhir atau minggu keempat dalam setiap bulan. Namun ketika ada Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), khataman Al-Qur'an juga tidak jarang dilaksanakan seperti halnya ketika ada peristiwa tahun baru Islam, isra' mi'raj, nuzulul Qur'an, maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim pada saat Bulan Muharam, dll.

Khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Amin Simo Jawar merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada Minggu ke empat atau Minggu akhir dalam setiap bulan. Khataman Al-Qur'an dimulai setelah Salat Subuh hingga setelah Salat Asar.

Adapun yang menjadi sebab diadakannya khataman Al-Qur'an secara rutin yaitu menjadikan masyarakat sekitar agar terbiasa membaca Al-Qur'an, bersilaturahmi, dan juga bersedekah karena sehari sebelum dilaksanakannya khataman Al-Qur'an pasti ada

remaja masjid yang mengantarkan edaran kirim doa ke setiap rumah warga. Sehingga dari edaran kirim doa tersebut masyarakat dapat bersedekah.

Adapun praktik kegiatan khataman Al-Qur'an dapat dirangkai seperti berikut:

1. Dimulai ketika setelah Salat Subuh dengan kirim doa atau yang sering disebut dengan tawasul.
2. Membaca Al-Qur'an dari Qs. Al-Fatihah hingga Qs. An-Nas secara bergantian.
3. Membaca doa Khotmul Qur'an ketika setelah Salat Asar.
4. Dan diakhiri dengan membaca tahlil.

Pandangan Masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an

Ustaz Mukhlis Amal, S.Ag., M.Pd.I. merupakan ketua takmir Masjid Nurul Amin yang berprofesi sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Tanwirul Ghofirin. Beliau berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur'an dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk selalu membaca Al-Qur'an, mempererat tali silaturahmi antar Jemaah, dapat bersedekah baik berupa makanan, minuman, dan juga uang. Apalagi di saat ini Masjid Nurul Amin mengalami pembangunan sehingga membutuhkan sumbangan atau sedekah dari masyarakat agar dapat terlaksana hingga selesai.

Bapak Kholis selaku warga sekitar Masjid Nurul Amin memiliki pendapat yang sama dengan ketua takmir yaitu khataman Al-Qur'an mendapat respon baik dari masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu banyaknya masyarakat yang menyisihkan rezekinya untuk konsumsi bagi Jemaah yang mengikuti khataman Al-Qur'an. Sehingga khataman Al-Qur'an dalam pandangan beliau memiliki manfaat yang banyak untuk masyarakat yaitu sebagai ladang bersedekah, dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara membacanya secara bergantian antar Jemaah, dapat mendoakan para ahli kubur yang telah tiada.

Bapak Surya merupakan salah seorang masyarakat beragama Islam. Beliau bertempat tinggal di sebelah Masjid Nurul Amin. Bahkan beliau memiliki usaha di rumahnya. Namun hal ini tidak membuat beliau untuk bergerak menjadi salah satu Jemaah yang mengikuti khataman Al-Qur'an, karena mata beliau yang kurang jelas untuk digunakan membaca. Menurut beliau kegiatan khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bernilai sangat positif, baik bagi pembaca atau juga bagi pendengarnya. Dengan adanya khataman Al-Qur'an dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca Al-Qur'an. Pak Surya merasa sangat tenang dan tentram ketika ada lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Walaupun Pak Surya tidak pernah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an bukan berarti Pak Surya tidak pernah mengaji atau membaca Al-Qur'an. Pak Surya memiliki kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin yang dilakukan setiap selesai Salat Magrib bersama keluarganya.

Beda halnya dengan Bu Rohmah yang bertempat tinggal di sebrang Masjid Nurul Amin. Bu Rohmah merupakan salah satu masyarakat yang selalu antusias dengan kegiatan khataman Al-Qur'an. Meskipun Jemaah yang mengikuti khataman Al-Qur'an hanya kaum lelaki jadi beliau tidak dapat mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Namun hal ini tidak mengubah niatnya untuk ikut serta mencari keberkahan. Beliau selalu memberikan konsumsi untuk Jemaah yang mengikuti khataman baik berupa makanan ringan ataupun minuman.

Dari beberapa pendapat masyarakat yang tertera di atas dapat dikatakan bahwa

khataman Al-Qur'an memiliki faedah yang banyak bagi masyarakat. Mulai dari mencari keberkahan, mendapat ketenangan hati, menjadikan ladang sedekah, sebagai tempat bersilaturahmi, dll.

Nilai Religius dan Keutamaan Khataman Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan secara berangsur-angsur dalam dua periode yakni Makkah dan Madinah. Adapun yang periode Makkah dimulai pada tanggal 18 Ramadhan tahun 41H dari kelahiran Nabi sampai dengan 1 Rabi' al-Awwal tahun 54H dari kelahiran Nabi (12 Tahun 5 bulan 13 hari). Sedangkan periode Madinah dimulai dari tanggal 1 Rabi' al-Awwal tahun 54H sampai dengan 9 Dzulhijah tahun 63H dari kelahiran Nabi atau bertepatan dengan tahun ke-10 dari hijrah (9 tahun 9 bulan 9 hari), jadi total kedua tahun periode tersebut adalah 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

Al-Qur'an merupakan pesan ilahi untuk manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW, pesan-pesan tersebut tidak berbeda risalah dengan yang dibawa oleh Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim dan Rasul-Rasul lainnya sampai kepada nabi Isa. Al-Qur'an memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari kaum Muslimin, pentingnya Al-Qur'an sama halnya hadis yang berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran Islam. (Hajar, 2014)

Adapun beberapa keutamaan dari orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Termasuk sebaik-baik manusia

Tiada sebutan bagi manusia selain mereka yang memiliki keinginan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

2. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Rasulullah bersabda dari Abdullah bin Mas'ud ra, yang artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."

3. Mendapatkan syafaat

Jika sudah tertanam keimanan dalam hati bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas maka akan menimbulkan keyakinan bahwa Al-Qur'an akan menjadi syafaat dan penyelamat bagi para pembaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dalam keutamaan membaca Al-Qur'an menebarkan banyak kebaikan baik bagi pembaca, penyimak, ataupun orang yang mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, hal ini yang kemudian menjadi sebuah dasar khataman ini dilaksanakan rutin di Masjid Nurul Amin Simo Jawar selain faktor pendukung yang telah disampaikan. Berkaitan juga bahwasannya khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Masjid Nurul Amin Simo Jawar membangun nilai keimanan secara berjemaah dengan orang-orang yang digolongkan dalam sebaik-baik manusia, dapat menjadi ladang pahala yang berlipat ganda, dan juga membagikan syafaat sebab Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, T. (2010). *Sukses dan Bahagia dengan Surat Al-Insyira (Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan)*. Sakanta Publisher.
- Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. (1993). *Shahih Muslim* (1st ed.). Darul Fikri.
- Al-Maliki, M. A. (2001). *Keistimewaan-Keistimewaan al-Qur'an* (1st ed.). Mitra Pustaka.
- Alvita Eka Rahmah, A. F. A. (2021). Pemaknaan Jamaah terhadap Khataman Al-Qur'an dalam Shalat Tarawih; Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo-Mojokerto. *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 254-272. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4575>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hajar, I. I. (2014). Sejarah Agama dalam al-Qur'an; Dari Sederhana Menuju Sempurna. *Tsaqafah*, 10(2), 393. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.194>
- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Istiqomah, M. dan. (2017). Terapi Qur'ani bagi penyembuhan gangguan kejiwaan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/597166>
- K, A. (2019). Tradisi Khatam Qur'an sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.146>
- Mashluchah, L. (2022). Penerapan Metode Bin-Nadlar dan Bil-Ghoib dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 1-14.
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Quality*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>
- Purwanto, T. (2016). Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 7(1), 103-124. <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>
- Purwanto, T. (2020). Tafsir Atas Budaya Khatm Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Ilmu Ushuluddin*, 7(2), 171-184. <https://doi.org/10.15408/iu.v7i2.15573>
- Rifa'i, M. (2018). Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 23-35. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, S. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an*. TH Press.